
PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PT MANDOM INDONESIA, Tbk.

Devi

email: devichin93@yahoo.co.id

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas selama lima tahun di PT Mandom Indonesia, Tbk. Penulis menggunakan metode studi kasus yaitu mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya pada PT Mandom Indonesia, Tbk. Teknik pengumpulan data menggunakan penelitian dokumen. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Modal kerja sangat penting dalam bagi perusahaan hal ini dikarenakan modal kerja mempunyai suatu hubungan yang erat dalam kegiatan operasi perusahaan. Dengan adanya modal kerja yang cukup maka perusahaan tidak mengalami kesulitan atau mengalami bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis. Variabel likuiditas ini diuji dengan modal kerja karena mempunyai hubungan yang sama. Sarannya sebaiknya Perusahaan hendaknya melakukan pengelolaan utang lancar dengan baik meskipun likuiditas perusahaan tetap terjaga. Utang lancar dan aktiva lancar harus selalu seimbang agar tidak mempengaruhi modal kerja, modal kerja yang tinggi jika tidak dimanfaatkan akan menimbulkan biaya tambahan yang harus ditanggung oleh perusahaan.

KATA KUNCI :Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari dimana modal yang telah dikeluarkan diharapkan dapat kembali. Perusahaan berusaha untuk memaksimalkan sumber daya yang dimiliki agar dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Untuk menjaga kelancaran aktivitas operasional sehari-hari, perusahaan membutuhkan ketersediaan modal kerja yang memadai dan mencukupi ketersediaan.

Modal kerja digunakan oleh perusahaan melalui hasil penjualan dan digunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Pengelolaan modal kerja perusahaan juga perlu memperhatikan akibat dari penarikan dan penggunaan modal kerja terhadap tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam untuk menghasilkan laba

selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan saham tertentu. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas dan profitabilitas.

KAJIAN TEORI

Usaha pengelolaan untuk mempertahankan dan mengembangkan perusahaan harus dilakukan secara profesional dengan memperhatikan aspek-aspek yang mendukung. Menurut Harmono (2011: 193): “ Modal kerja adalah aktiva lancar, sedangkan komponen aktiva lancar meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.”

Menurut Sawir (2005: 130):

Ada tiga konsep tentang pengertian modal kerja :

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini didasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar di mana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva di mana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*Gross Working Capital*)

2. Konsep Kualitatif

Apabila pada konsep kuantitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus segera dibayar. Dengan demikian, sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, di mana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karenanya, modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bersih (*Net Working Capital*)

3. Konsep Fungsional

Konsep ini didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*current income*) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut. Sebagian dari dana itu dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya (*future income*)

Menurut Munawir(2007: 116):

Modal kerja akan memberikan beberapa keuntungan, antara lain:

1. Melindungi perusahaan terhadap kritis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki Persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Menurut Wild, Subramanyan, dan Halsey(2005:36): “Analisis rasio (*ratio analysis*) merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling paling populer dan banyak digunakan. Namun perannya sering disalahpahami dan sebagai konsekuensinya, kepentingannya sering dilebih-lebihkan.”

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2002: 71): ”Rasio Likuiditas ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

Menurut Sudana(2011: 21):

Besar kecilnya *liquidity ratio* dapat diukur dengan cara:

1. *Current Ratio*
Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.
2. *Quick ratio* atau *acid test ratio*
Rasio ini adalah seperti *current rasio* tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang. Oleh karena itu *quick ratio* memberikan ukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan *current rasio* tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.
3. *Cash ratio*
Kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar. Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid. Semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan, dan sebaliknya.

Menurut Sudana (2011:22) :”*Profitability Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, dan penjualan.”

Menurut Sumarsan (2010:52): “Penggunaan rasio profitabilitas yang umumnya digunakan oleh pemakai keuangan adalah sebagai berikut:

1. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin/GPM*), rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Semakin tinggi marjin laba kotor, maka semakin baik yang berarti semakin tinggi harga pokok barang yang dijual.
2. Marjin Laba Operasi (*Operating Profit Margin/OPM*), adalah rasio dari setiap hasil sisa penjualan bersih sesudah dikurangi semua beban dan pengeluaran lain kecuali bunga dan pajak; atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Marjin laba operasi mengukur laba yang dihasilkan murni dari operasi perusahaan tanpa melihat beban keuangan (bunga) dan beban dari pemerintah pajak (*earning before interest and tax/EBIT*)
3. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin/NPM*), rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih setelah pajak perusahaan (*earning after tax/EAT*) yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi marjin laba bersih semakin baik kinerja perusahaan.
4. Pendapatan per Saham (*Earning Per Share/EPS*), rasio ini menggambarkan besarnya pengambilan modal untuk setiap satu lembar saham biasa. Pendapatan per saham (*Earning Per Share/EPS*) perusahaan biasanya menjadi perhatian dari pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen.
5. Rasio Pembayaran Dividen (*Payout Ratio/PR*), adalah rasio yang menggambarkan persentase dividen kas yang diterima oleh pemegang saham terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan.
6. Rasio Pendapatan – Harga Saham (*Price Earning Ratio-P/E Ratio*), mengukur jumlah uang yang dibayar oleh penanam modal untuk setiap rupiah pendapatan perusahaan. Semakin tinggi P/E ratio maka semakin besar kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan.
7. Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*) atau Pengambilan atas Total Aktiva (*Return on Total Asset/ROTA*), rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah harta yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi adalah dengan menggunakan studi kasus (*case study*) dan yang menjadi objek penelitian adalah PT Mandom Indonesia, Tbk. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara studi dokumenter, yaitu dengan mempelajari dokumen-dokumen perusahaan yang

berupa laporan keuangan, pengumpulan data ini dilakukan dengan mengambil data dari internet dan dikaji secara seksama agar laporan tersebut dapat digunakan.

Metode kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan teori-teori serta sebagai alat ukur dalam suatu penelitian. Alat analisis kualitatif ini adalah perhitungan perputaran modal kerja, perhitungan rasio likuiditas, dan perhitungan rasio profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam memecahkan permasalahan yang diteliti adalah perputaran modal kerja, likuiditas, dan profitabilitas.

Untuk mengetahui data perusahaan layak atau tidak untuk diuji, maka akan dilakukan uji asumsi klasik. Kemudian untuk menjawab perumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dilakukan uji hipotesis yang akan menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan terdiri dari analisis regresi linier berganda, uji F, dan uji t.

PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi *Working Capital Turnover*, Likuiditas (*Working Capital to Total Asset*), dan Profitabilitas (*Rate of Return on Total Assets*) PT MANDOM INDONESIA, Tbk. dari triwulan pertama tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 adalah sebagai berikut.

TABEL 1
PT MANDOM INDONESIA, Tbk.
REKAPITULASI HASIL PERHITUNGAN PERPUTARAN MODAL KERJA,
WORKING CAPITAL TO TOTAL ASSETS DAN RATE OF RETURN ON
TOTAL ASSETS
TAHUN 2009 s.d. TAHUN 2013

Keterangan	Working Capital Turnover	Working Capital to Total Assets	Rate of Return on Total Assets
tahun 2009			
Kuartal I	0,8859	0,4726	0,0840
Kuartal II	0,8938	0,4508	0,1191
Kuartal III	0,8163	0,4701	0,1563
Kuartal IV	0,8236	0,4881	0,1771
tahun 2010			
Kuartal I	0,8220	0,4995	0,0588
Kuartal II	0,8548	0,4696	0,0905
Kuartal III	0,8419	0,4852	0,1385
Kuartal IV	0,7907	0,5287	0,1657
tahun 2011			
Kuartal I	0,8000	0,5264	0,0682
Kuartal II	0,8200	0,4918	0,0853
Kuartal III	0,8120	0,5153	0,1278
Kuartal IV	0,8397	0,5435	0,1681
tahun 2012			
Kuartal I	0,8597	0,5309	0,0526
Kuartal II	0,8571	0,5123	0,0850
Kuartal III	0,8128	0,5210	0,1405
Kuartal IV	0,7991	0,5304	0,1611
tahun 2013			
Kuartal I	0,7753	0,5354	0,0385
Kuartal II	0,9571	0,4371	0,0799
Kuartal III	0,9352	0,4458	0,1509
Kuartal IV	0,9441	0,3569	0,1489

Sumber: Data Olahan, 2014

Berikut adalah hasil analisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas dan profitabilitas.

a. Analisis Linear Berganda

Analisis Linear Berganda *Working Capital to Total Assets* adalah nilai r (korelasi) nya sebesar 0,799 yang berada pada interval kofisien pada rentangan 0,600 – 0,799 dengan tingkat hubungan kuat. Analisis Linear berganda *Rate of*

Return to Total assets nilai r (korelasi) nya sebesar 0,013 yang berada pada interval kofisien pada rentangan 0,000 – 0,199 dengan tingkat hubungan sangat rendah.

b. Uji F

Dari hasil perhitungan didapatkan angka F hitung $>$ F tabel ($31,787 > 4,41$) maka H_0 ditolak. Artinya, ada hubungan linear antara perputaran modal kerja dengan *Working Capital to Total Assets*. Dengan demikian, maka model regresi di atas sudah layak dan benar. Dari hasil perhitungan didapatkan angka F hitung $<$ F tabel ($0,003 < 4,41$) maka H_0 diterima. Artinya, tidak ada hubungan linear antara perputaran modal kerja dengan *Rate of Return on Total Assets*. Dengan demikian, maka model regresi di atas belum layak dan benar.

c. Uji t

Nilai constant memiliki nilai t_{hitung} untuk perputaran modal kerja sebesar -5,638, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,093 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_{a1} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara perputaran modal kerja terhadap *Working Capital to Total Assets*. nilai constant memiliki nilai t_{hitung} untuk perputaran modal kerja sebesar 0,057 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,093 dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_{02} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara perputaran modal kerja terhadap *Rate of Return on Total Assets*

PENUTUP

Berdasarkan hasil penguian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Modal kerja sangat penting dalam bagi perusahaan hal ini dikarenakan modal kerja mempunyai suatu hubungan yang erat dalam kegiatan operasi perusahaan. Dengan adanya modal kerja yang cukup maka perusahaan tidak mengalami kesulitan atau mengalami bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis. *Working Capital to Total Assets* dan modal kerja mempunyai hubungan yang sama.
- b. Korelasi perputaran modal kerja terhadap *Working Capital to Total Assets* memiliki nilai r (korelasi) sebesar 0,799 yang mempunyai tingkat hubungan yang sangat kuat. Korelasi perputaran modal kerja terhadap *Rate of Return on*

Total Assets (ROA) memiliki nilai r (korelasi) sebesar 0,013 yang mempunyai tingkat hubungan yang sangat rendah.

- c. Pengujian secara simultan didapatkan angka F hitung $> F$ tabel ($31,787 > 4,41$) maka H_0 ditolak. Artinya, ada hubungan linear antara perputaran modal kerja dengan *Working Capital to Total Assets*. Dengan demikian, maka model regresi di atas sudah layak dan benar. Pengujian secara simultan hasil perhitungan didapatkan angka F hitung $< F$ tabel ($0,003 < 4,41$) maka H_0 diterima. Artinya, tidak ada hubungan linear antara perputaran modal kerja dengan *Rate of Return on Total Assets*. Dengan demikian, maka model regresi di atas belum layak dan benar. Pengujian secara parsial perputaran modal kerja terhadap *Working Capital to Total Assets* menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-5,638 > 2,093$ sehingga H_{a1} ditolak. Pengujian secara parsial perputaran modal kerja terhadap *Rate of Return on Total Assets (ROA)* menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,013 < 2,093$ sehingga H_{02} diterima.

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan berdasarkan kesimpulan yang dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan:

- a. Perusahaan hendaknya melakukan pengelolaan utang lancar dengan baik walaupun tidak terjadi peningkatan yang signifikan terhadap utang lancar. Utang lancar dan aktiva lancar harus selalu seimbang agar tidak mempengaruhi modal kerja, modal kerja yang tinggi jika tidak dimanfaatkan akan menimbulkan biaya tambahan yang harus ditanggung oleh perusahaan.
- b. Modal kerja harus dimanfaatkan untuk menunjukkan tingkat likuiditas yang baik tetapi juga harus dipertimbangkan juga pemanfaatan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan seperti meningkatkan volume penjualan serta memberikan penawaran-penawaran yang dapat meningkatkan modal kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husnan, Suad, dan Enny Pudjiastuti. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.

Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

Sumarsan, Thomas. 2010. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: PT Indeks.

Wild, John J, K. R. Subramanyam dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis laporan Keuangan*, Edisi Kedelapan. Jakarta: Salemba Empat.